

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE PROFITABILITY  
OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**Bangun Suharyanto  
115020107111036**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Yang disusun oleh :

Nama : Bangun Suharyanto  
NIM : 115020107111036  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **19 Desember 2018**.

Malang, 19 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

**Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.**

NIP. 2016078505091001

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Bangun Suharyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: [bangunsuharyanto20@gmail.com](mailto:bangunsuharyanto20@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu hal yang paling disorot dalam menilai kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas yang mana rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah dalam periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 5 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan BOPO.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA)*

### ABSTRACT

One of the most highlighted things in assessing the performance of sharia banking is profitability ratios in which the ratio used in this study is Return On Assets (ROA). This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Cost divided by Operating Income (BOPO) to profitability proxied by Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Bank in the period 2013-2017. The data used in this research is obtained from financial report data. The population in this study is the Sharia Commercial Bank. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained 5 Sharia Commercial Bank with research period in 2013-2017. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using SPSS version 20 software. The results of research shows that simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Cost divided by Operating Income (BOPO) have a significant effect on profitability. While partially, the CAR has no effect on profitability, FDR has no effect on profitability, NPF has no effect on profitability, while the BOPO has an effect on profitability. Based on the results of this study, then if the sharia banking wants to improve profitability, then sharia banking needs to suppress BOPO.

**Keyword:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs of Operational Income (BOPO), Return On Asset (ROA)*

---

## A. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009: 14). Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 4). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 3). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

TABEL 1.1

**PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO KEUANGAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017**

(dalam persen)

NO	INDIKATOR	2013	2014	2015	2016	2017
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14.42	15.74	15.02	16.63	16.77
2	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	100.32	86.66	88.03	85.99	81.75
3	<i>Non Performing Ratio</i> (NPF)	2.62	4.95	4.84	4.42	4.70
4	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO)	78.21	96.97	97.01	96.22	92.89

Sumber: SPS (Statistik Perbankan Syariah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah tahun 2013-2017 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen. Besarnya indikator CAR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 01,32 persen. Pada periode 2014-2015 CAR mengalami penurunan sebesar 0,72 persen. Pada periode tahun 2015-2016 CAR mengalami kenaikan sebesar 1,61 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen.

Pada tabel 1.1 besarnya indikator FDR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 13,66 persen. Pada periode tahun 2014-2015, FDR mengalami kenaikan sebesar 1,37 persen. Pada periode tahun 2015-2016 FDR mengalami penurunan sebesar 2,04 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio FDR mengalami penurunan sebesar 4,24 persen.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 2,33 persen. Pada periode tahun 2014-2015, NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Pada periode tahun 2015-2016 NPF mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen.

Tabel 1.1 menunjukkan BOPO Bank Umum Syariah pada periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 18,76 persen. Pada periode 2014-2015 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen. Pada periode tahun 2015-2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,79 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 3,33 persen.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF, dan variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian serta ketidakkonsistenan hubungan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA, menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori Pengertian Bank**

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan

yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Penulis lain mengatakan bank sebagai suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit. Prof. GM Verryn Stuart dalam bukunya "*Bank politik*" mengatakan bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

### **Pengertian Bank Syariah**

Setelah diberlakukannya UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **Definisi Profitabilitas Bank**

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2000).

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Variabel Teoritis Penelitian**

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA) suatu bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono : 2002). Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002).

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2000). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang menggunakan teori kinerja keuangan sebagai alat analisisnya. Teori kinerja keuangan memiliki banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja bank, salah satunya adalah rasio keuangan.

Berikut ini beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Dalam penelitian Bactiar Usman (2003) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti LDR, ROA, BOPO, NPM, GWM terhadap ROA. Hasilnya adalah ROA dan

BOPO merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap laba yang akan datang. Variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23,33% sedangkan sisanya 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Mabrurroh (2004), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan. Obyek penelitian yang digunakan adalah bank-bank yang go publik di BEJ selama periode tahun 1999-2000 sebanyak 22 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, LDR dan GWM, ROA dan ROE, NPL dan PPAP, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel ROA, ROE, CAR, PPAP dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Gelos (2006) menguji pengaruh risiko kredit, risiko bunga, CAR, PPAP, dan LDR pada bank-bank Amerika Latin, dimana hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit dan PPAP menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan risiko suku bunga, CAR dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA.

Astohar (2009) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia, menggunakan sampel bank domestik, bank campuran dan bank asing. Hasilnya ukuran perbankan, CAR, LDR, pertumbuhan deposito perbankan, dan kepemilikan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Dalam penelitian Bayu Edhi (2009) tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA menggunakan sampel bank umum di Indonesia periode 2004-2007 dengan uji regresi. Hasilnya CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun LDR menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Heriyanto (2009) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA, dengan menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008. Hasilnya adalah CAR, NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun KAP mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Budi Ponco (2008) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA, dengan menggunakan 24 sampel bank pada tahun 2004-2007. Hasilnya CAR, NPL, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ubaidillah (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan menggunakan 3 sampel bank pada tahun 2011-2015. Hasilnya CAR, NPF, PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 4 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

### C. METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supomo, 1999:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Variabel Independen.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supono, 1999 : 62). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)
2. Rasio FDR (Financing to Deposit Ratio)
3. Rasio NPF (Non Performing Financing)
4. Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

#### Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran Variabel
<b>ROA</b> ( <i>Return On Assets</i> )	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank.	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}}$
<b>CAR</b> ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	Perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
<b>FDR</b> ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> )	Perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga.	Rasio	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$
<b>NPF</b> ( <i>Non Performing Financing</i> )	Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.	Rasio	$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
<b>BOPO</b> ( <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> )	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional.	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$

Sumber : Data diolah Peneliti (2018)

#### Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 1996 : 108). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau tertentu (Sugiono, 1999).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 5 bank umum syariah yang memenuhi kriteria yang disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan Sampel**

NO	NAMA BANK SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BCA Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah

Sumber : Banking Services Excellence Awards 2018

### Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

### Sumber Data

Data ini berupa laporan keuangan dari bank-bank umum syariah yang diterbitkan pada *website* resmi masing-masing perusahaan periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

### Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah umum serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan tahunan. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* resmi masing-masing bank.

### Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

### Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghozali : 2007). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Imam Ghozali : 2007). Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji scatter plot dengan didukung metode Kolmogorov-Smirnov.

### Pengujian Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2007 : 91).

### Pengujian Autokorelasi.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan peggangu pada periode t dengan kesalahan peggangu pada periode t – 1 (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW – Test). Hipotesis yang akan diuji adalah :  $H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ),  $H_a =$  ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ). Bila nilai DW > batas atas atau *upper bound* (du) dan <(4–du) berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2007:95).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2007 : 105).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Karena data yang digunakan adalah data panel maka regresi yang tepat adalah regresi data panel.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek profitabilitas bank (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan CAR, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen.

Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

i = bank umum syariah (BUS)

t = tahun

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub> - b<sub>4</sub> = koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>2</sub> = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X<sub>3</sub> = *Non Performing Financing* (NPF)

X<sub>4</sub> = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

e = Error Term

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian F-test digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) secara bersamaan (simultan) mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) pada derajat keyakinan tertentu.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung  $\leq$  F tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila F hitung  $>$  F tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali : 2007).

#### Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan menentukan derajat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), *degree of*

*freedom* (DF) =  $n - k - 1$ , t-tabel data dicari dan digunakan sebagai pencerminan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis.

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standart deviasi}}$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk pemilihan sampel yang digunakan ditentukan oleh kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) Bank Umum Syariah yang masuk dalam kategori bank umum syariah dengan pelayanan bank terbaik. Pengelolaan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan diterapkan melalui program SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, BOPO dan variabel dependen yaitu ROA.

Tabel 4.1

##### SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA BANK SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BCA Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah

Sumber : *Banking Services Excellence Awards 2018*

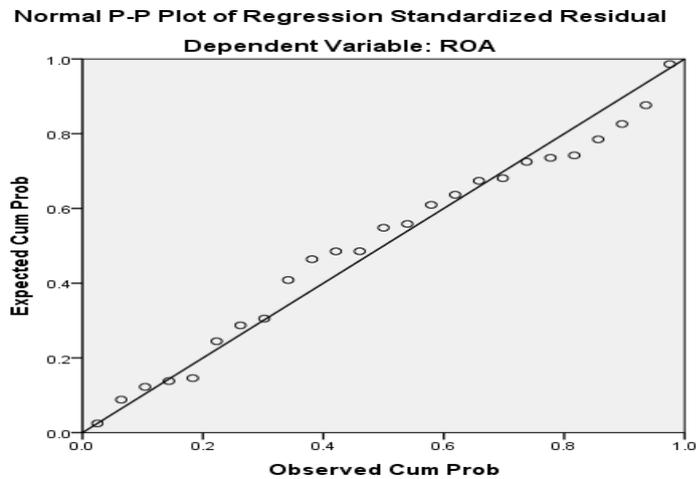
##### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pelanggaran-pelanggaran terhadap asumsi yang merupakan dasar pada model linier berganda. Syarat asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier agar model tersebut valid sebagai alat penduga.

##### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Imam Ghozali : 2007).

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11785698
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.078
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS didapat nilai Sig setiap variabel > 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data bersifat normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan di dalam model tidak terjadi Multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari matriks korelasi antara variabel bebas pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	

CAR	.354	2.821	Non Multikolinieritas
FDR	.804	1.243	Non Multikolinieritas
NPF	.247	4.053	Non Multikolinieritas
BOPO	.624	1.601	Non Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.942	.930	.12911	1.964

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

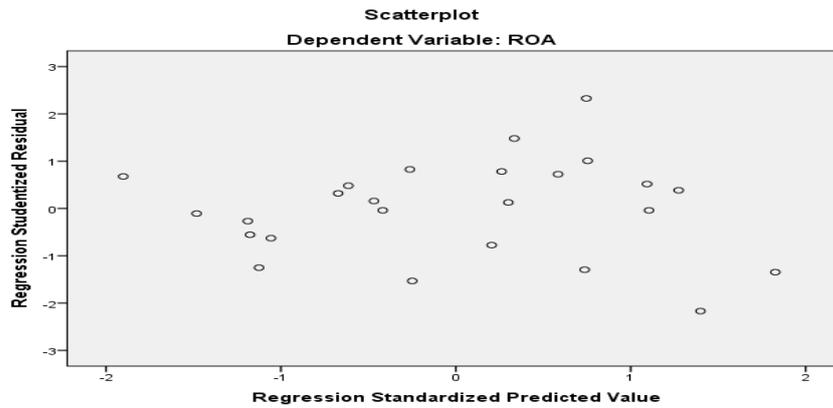
Auto Korelasi Positif	Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Autokorelasi	Tanpa Kesimpulan	Autokorelasi Negatif
0	dl = 1.0381	du=1.7666	4-du= 2.233	4-dl= 3.9619

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai Durbin-Watson menggunakan SPSS, ditemukan nilai Durbin-Watson sebesar 1,964. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persamaan regresi linier tersebut tidak ditemukan gejala Autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk diteliti.

## Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan gambar di atas, Hasil uji heterokedastisitas variabel CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap variabel ROA, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai ketepatan model terhadap variabel dependen atau terikat. Dimana pada uji F terdapat kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.368	4	1.342	80.519	.000 <sup>b</sup>
Residual	.333	20	.017		
Total	5.702	24			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

## Hasil Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.942	.930	.12911

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

### Hasil Uji T

Tabel 4.13 Hasil Uji T

t<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.062	.746		13.495	.000
1 CAR	.001	.006	.009	.094	.926
FDR	.002	.004	.034	.567	.577
NPF	-.028	.025	-.120	-1.102	.283
BOPO	-.101	.008	-.888	-12.981	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

$$Y_{it} = 10.062 + 0,001X_{1it} + 0,002X_{2it} - 0,028X_{3it} - 0,101X_{4it} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, variabel CAR memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,926, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
2. Dari hasil penelitian, variabel FDR memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,577, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
3. Dari hasil penelitian, variabel NPF memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,283, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
4. Dari hasil penelitian, variabel BOPO memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Hasil pengujian untuk variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), secara parsial CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan CAR sebesar 0,926 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mabruroh (2004) dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan CAR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA, dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

### **Pengaruh FDR Terhadap ROA**

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhannya. FDR meningkat maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Semakin tinggi FDR suatu bank umum syariah, tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari hasil data yang telah diolah dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,577 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan ungkapan bahwa jika FDR akan naik maka ROA juga akan naik. Begitu juga semakin tinggi FDR maka meningkat juga tingkat penyaluran dana pihak ketiganya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “*Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan FDR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA bank, dikarenakan bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan seperti menyalurkan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil.

### **Pengaruh NPF Terhadap ROA**

Hasil pengujian untuk variabel NPF (*Non Performing Financing*), secara parsial NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,283 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Apabila bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang relatif rendah dan tidak begitu besar nominalnya. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Budi Ponco (2008) dan juga Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Hasil pengujian untuk variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,101. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budi Ponco (2008) dan Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peningkatan BOPO akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA), sedangkan penurunan BOPO akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Meningkatnya BOPO akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya, maka dapat menimbulkan kerugian bagi bank karena kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga disimpulkan semakin meningkatnya BOPO maka semakin menurunnya Profitabilitas (ROA) pada bank.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan CAR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA, dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan FDR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA, dikarenakan bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan seperti menyalurkan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang relatif rendah dan tidak begitu besar nominalnya.
4. Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi profitabilitas (ROA), yang artinya semakin sedikit biaya operasional maka bank akan semakin efisien dalam menghasilkan profitabilitas.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah
  - a. Bank Umum Syariah diharapkan dapat menjaga nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Selain itu penambahan modal diharapkan dapat digunakan untuk ekspansi pembiayaan yang efektif sehingga ekspansi usaha perbankan dalam meningkatkan kinerjanya tetap pada batas aman.
  - b. Diharapkan menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dalam penyaluran pembiayaan ke masyarakat dengan prinsip kehati-hatian. Menjaga FDR pada level yang optimal dan memperhatikan batas aman, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dan memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.
  - c. Diharapkan dapat menekan nilai NPF agar bank tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.
  - d. Diharapkan menjaga kegiatan operasional bank dapat berlangsung secara efisien, yaitu dengan menjaga setiap kenaikan biaya operasional harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya.
2. Bagi peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan profitabilitas bank syariah, disarankan melakukan pengembangan, dapat dengan menambah variabel atau memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi. 2003. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memperbaiki Potensi Kebengrutan Perbankan di Indonesia". Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, 1 Juni, pp. 54-75
- Adi, Setiawan. (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". *Program Studi Megister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank". Tesis. Universitas Diponegoro.
- Budi Ponco. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Periode (2004-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Dahlan, Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gelos, R. Gaston, 2006. Banking Spreads in Latin America, *Working Paper*, WP/06/44, International Monetary Fund, Februari.
- Hasan, M. Iqbal (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik I(Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi aksara
- Harahap, Sofyan S. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : LPFE Usakti.
- Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muhamad, 2009. *Modul Short Course Bank Syariah*. Yogyakarta : STEI
- Mulyono, Teguh Pudjo. "Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan". Djembatan. Jakarta. 1995.
- Nadraturzaman Hosen, Hilda dan Hasan Ali. 2006. *Lembaga Bisnis Syariah cetakan ke II*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES)
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Intermedia
- Suhada, 2009. *Bank Syariah*. Gema Buku Nusantara Bandung 2012
- Stuart, GM. Verryn. 2003. *Pengantar Hukum Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Weygandt, et.al. (1996). *Accounting Principle*. (Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Wasila, Rangga Handika). Jakarta : Salemba Empat.
- Yuliani, 2007, *Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta*, jurnal manajemen & bisnis Sreiwijaya Vol. 5 No. 10
- [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)
- [www.muamalat.co.id](http://www.muamalat.co.id)
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)